



Meningkatkan Peran Aktif Karang Taruna dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial untuk Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045

Enhancing the Active Role of Youth Organizations in Improving Social Welfare in Preparation for Indonesia's Golden Age in 2045

Susanto^{1*}, Gunawan Budi Santoso², Ngatmin³, Juwarlan⁴, Prijo Harsono⁵, Amthori Anwar⁶

¹⁻⁵ Jurusan Teknika, Politeknik Maritim Negeri Indonesia, Semarang, Indonesia

⁶ Jurusan Nautika, Politeknik Maritim Negeri Indonesia, Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: susanto@polimarin.ac.id¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 19

Januari 2026;

Revisi: 13 Februari 2026;

Diterima: 28 Maret 2026;

Terbit: 31 Maret 2026;

Keywords: Indonesia Emas 2045; Social Welfare; Vocational Training; Youth Empowerment; Youth Organization.

Abstract: Abstract and The Community Service Program (PKM) implemented by lecturers from the Indonesian State Maritime Polytechnic in partnership with the Karang Taruna Youth Association of RW 03, Genuk Village, Semarang Regency, aims to strengthen the capacity of youth organizations to improve social welfare. As a forum for the younger generation, Karang Taruna often faces issues related to governance, low social participation, and limited productive skills. The PKM implementation method employs a problem-based approach through the stages of survey, situation analysis, solution formulation, training, and evaluation. Key activities include training in organizational governance, character building through moral values, Sinoman, and Pranoto Coro, as well as vocational skills in electric welding. The results of the activities showed significant improvements across various aspects: organizational governance increased from 30% to 85%, social awareness of mutual cooperation rose from 40% to 90%, pranoto coro skills reached 70%, electrical welding skills reached 75%, active member participation rose from 25% to 80%, and initiatives for productive activities increased from 5% to 65%. These findings confirm that the PKM program serves not only as a knowledge transfer initiative but also as a catalyst for social and economic change. The provision of technical skills opens opportunities for productive enterprises, while the reinforcement of cultural values strengthens social solidarity. Thus, this PKM program contributes to strengthening the strategic role of Karang Taruna as a driving force for social development, while also underscoring the importance of collaboration between higher education institutions and the community in advancing Indonesia's vision for 2045.

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh dosen Politeknik Maritim Negeri Indonesia bermitra dengan Karang Taruna Ikatan Remaja RW 03 Kelurahan Genuk, Kabupaten Semarang, bertujuan memperkuat kapasitas organisasi pemuda dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Karang Taruna sebagai wadah generasi muda sering menghadapi persoalan tata kelola, rendahnya partisipasi sosial, serta keterbatasan keterampilan produktif. Metode pelaksanaan PKM menggunakan pendekatan berbasis masalah melalui tahapan survei, analisis situasi, perumusan solusi, pelatihan, hingga evaluasi. Kegiatan utama meliputi pelatihan tata kelola organisasi, penguatan karakter melalui budi pekerti, sinoman, dan pranoto coro, serta keterampilan vokasional berupa pengelasan listrik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada berbagai aspek: tata kelola organisasi dari 30% menjadi 85%, kesadaran sosial gotong royong dari 40% ke 90%, keterampilan pranoto coro mencapai 70%, keterampilan pengelasan listrik 75%, partisipasi aktif anggota naik dari 25% ke 80%, serta inisiatif kegiatan produktif meningkat dari 5% ke 65%. Temuan ini menegaskan bahwa PKM tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai katalis perubahan sosial dan ekonomi. Pembekalan keterampilan teknis membuka peluang usaha produktif, sementara penguatan nilai budaya memperkuat solidaritas sosial. Dengan demikian, PKM ini berkontribusi dalam memperkuat peran strategis Karang Taruna sebagai motor pembangunan sosial, sekaligus menegaskan pentingnya kolaborasi perguruan tinggi dan masyarakat dalam menyongsong Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci: Indonesia Emas 2045; Karang Taruna; Kesejahteraan Sosial; Pelatihan Vokasional; Pemberdayaan Pemuda.

1. PENDAHULUAN

Dosen saat beraktifitas dikampus berperan sebagai pengajar, fasilitator sekaligus peneliti. Saat kembali pada lingkungan masyarakat seorang dosen menjadi warga sekaligus menjadi bagian dari masyarakat yang bermanfaat bagi lingkungan. Seorang dosen yang berada dalam kelompok masyarakat dapat menjadi penggerak untuk memberdayakan anggota masyarakat melalui kegiatan sosial (Ahmad & Tangerang, 2024). Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan aktif dalam kegiatan sosial dapat turut serta berperan aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Pengalaman dosen mengajar, meneliti, dan juga aktif dalam kegiatan masyarakat dan dijadikan bekal untuk turut memberdayakan warga dan Karang Taruna melalui kerjasama yang bermanfaat.

Politeknik Maritim Negeri Indonesia (Polimarin) merupakan salah satu kampus Vokasi yang berada di Jawa tengah tepatnya di Kabupaten Semarang. Dosen Polimarin telah beberapa kali berkolaborasi dengan masyarakat sekitar mengadakan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan PKM yang pernah dilakukan adalah kolaborasi dengan warga Kelurahan Beji Ungaran Timur melalui pelatihan pengelasan las listrik (Putranto et al., 2023). Kegiatan PKM lain bermitra dengan masyarakat petani kelompok budidaya ikan lele yang berada Desa kesongo Kecamatan tuntang Kabupaten Semarang. Kerjasama PKM yang dilakukan untuk membantu kelompok tersebut dapat meningkatkan hasil produksi dan kesejahteraan anggota (Ngatmin et al., 2024). Program Pemberdayaan Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim dosen Polimarin pada tahun 2025 bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemuda melalui kerjasama dengan Karang Taruna di Kabupaten Semarang. Salah satu aspek yang ditekankan adalah pelatihan keterampilan lunak dan literasi digital, yang terbukti memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan teknologi pemuda Karang Taruna. Sebagai contoh, sebuah penelitian oleh Nasution et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi sumber daya manusia Karang Taruna dalam hal komunikasi, kepemimpinan, dan penggunaan teknologi. Selain itu, program PKM ini juga sejalan dengan pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial dan vokasional. Sebagaimana dikemukakan oleh Karang Taruna's Role in Youth Empowerment Through Sports and Skill Training Programs (2024), organisasi ini berperan sebagai motivator dan fasilitator yang mendorong pemuda untuk lebih aktif dalam berkontribusi pada pembangunan masyarakat melalui berbagai program pelatihan dan olahraga. Lebih lanjut, Pratama (2024) menambahkan bahwa pengembangan karakter dan keterampilan melalui kegiatan PKM turut memperkuat nilai-nilai sosial dan meningkatkan tanggung jawab anggota Karang Taruna, yang membuat

mereka semakin siap menjadi agen perubahan di komunitas mereka.

Pemilihan Karang Taruna sebagai mitra untuk mendukung Astacita pemerintah dalam Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan. Karang Taruna memiliki peran strategis dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Sebagai wadah bagi pemuda disetiap lingkungan Desa, kehadiran Karang Taruna sangat diperlukan untuk membantu menyelesaikan persoalan sosial kemasyarakatan. Karang Taruna dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat (Sosial, 2019). Gotong royong sebagai ciri dan kearifan lokal dari bangsa Indonesia perlu untuk dilestarikan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap pemuda dari warga negara Indonesia memiliki hak dan tanggung jawab sosial kemasyarakatan dalam organisasi Karang taruna. Karang Taruna sendiri merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang beranggotakan pemuda/i berusia mulai dari 13 - 45 tahun (Taruna, 2019). Berdasarkan kriteria usia tersebut keanggotaan Karang Taruna dapat diikuti oleh berbagai kelompok umur dengan berbagai latar belakang. Keanggotaan dapat diikuti mulai siswa SMP hingga bapak atau ibu yang masuk kategori usia muda dari berbagai macam profesi. Bersatunya pemuda lintas generasi, lintas profesi dalam wadah Karang Taruna merupakan kekayaan dalam pluralisme.

Karang Taruna yang akan dijadikan mitra dalam progam PKM adalah Ikatan Remaja RW 03 Kelurahan Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Kode administrasi Kelurahan Genuk adalah 33.22.18.1007 dengan kode pos 50512. Kelurahan Genuk terdiri dari 8 RW dengan luas wilayah deliniasi 32,77 (Genuk, 2016). Ikatan Remaja RW 03 Merupakan bagian dari Karang Taruna Kelurahan Genuk yang terbagi dalam wilayah 7 RT. Jumlah total pemuda yang tergabung pada Ikatan Remaja RW 03 Genuk adalah 188 orang. Karang Taruna terdiri dari 3 kelompok umur yang berbeda jika dilihat dari pendidikan masing-masing anggota. Perbedaan kelompok umur yang berbeda disinin akan memiliki cara pandang yang berbeda. Kelompok usia SMP masih cenderung kanak-kanak yang masing jauh dari pengalaman. Pada kelompok usia SMA merupakan masa remaja yang lebih pada mencari eksistensi jatidiri. Pada kelompok pendidikan sarjana merupakan usia menjelang dewasa menuju kematangan berfikir. Membangun Desa dengan melibatkan pemuda melalui Karang Taruna merupakan keniscayaan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan penuh guyub rukun. Menyatukan pemuda dan pemudi dalam organisasi sosial yang tidak menghasilkan nilai ekonomi juga bukan hal yang mudah. Banyak persoalan yang harus dihadapi untuk memberdayakan masyarakat mulai dari infrastruktur, sumber daya, dan manajemen pengelolaan. Peningkatan kapasitas kelembagaan

banyak dilakukan oleh mitra yang bekerjasama dengan Karang Taruna seperti kampus dan dinas sosial yang menaungi (Indrawati et al., 2023).

2. METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan PKM merupakan serangkaian cara sistematis yang digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan mitra. Metode yang digunakan adalah penyelesaian berbasis masalah. Alir kegiatan pelaksanaan PKM yang akan dilaksanakan secara berurutan mengikuti diagram pada Gambar 1 di bawah ini.



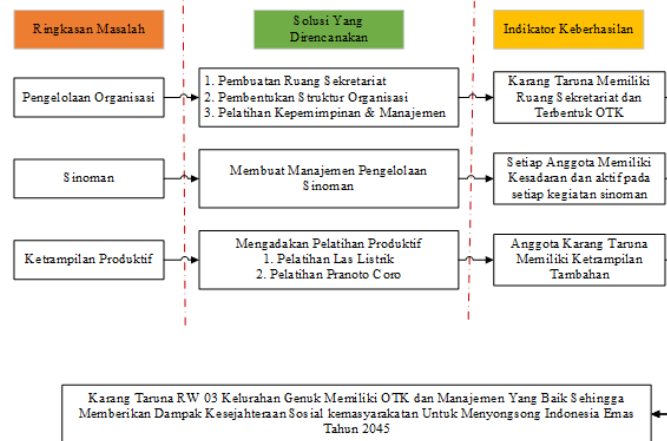
Gambar 1. Alir pelaksanaan PKM.

Berdasarkan alir diagram pada **Gambar 1** bahwa kegiatan menemukan masalah dilakukan melalui survey pada tempat mitra. Basis masalah yang ditemukan digunakan untuk merancang program solusi dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

- Kegiatan survey situasi mitra dilakukan dengan metode wawancara dengan ketua Ikatan Remaja RW 03 Kelurahan Genuk, Ungaran Barat. Wawancara dilakukan untuk menggali sebanyak mungkin persoalan yang ada.
- Analisis situasi dan identifikasi masalah merupakan tahap lanjutan untuk menentukan masalah prioritas yang akan diselesaikan bersama dalam kegiatan PKM.
- Setelah permasalahan prioritas ditetapkan selanjutnya merumuskan solusi yang akan dilakukan.
- Solusi dan indikator keberhasilan yang telah disusun harus direalisasikan dalam kegiatan nyata berupa program yang relevan dengan permasalahan
- Akhir dari kegiatan adalah pelaksanaan evaluasi dan pelaporan. Evaluasi dilakukan pada setiap program solusi.

Berdasarkan data demografi, jumlah anggota Karang Taruna di RW 03 sebanyak 188 orang yang tersebar di tujuh RT dengan tingkat pendidikan yang beragam, mulai dari SMP, SMA, hingga sarjana. Pelaksanaan PKM, peserta kegiatan akan difokuskan pada perwakilan aktif dari setiap RT di wilayah RW 03, sekitar 15–30 orang. Peserta ini akan diprioritaskan bagi pemuda yang memiliki komitmen dan kesediaan aktif mengikuti seluruh rangkaian

program, baik pelatihan, pendampingan, maupun implementasi kegiatan sosial. Langkah-langkah kegiatan merupakan solusi yang ditawarkan untuk dapat meningkatkan peran aktif Karang Taruna. Kegiatan dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, disajikan dalam bentuk bagan solusi permasalahan dan indikator keberhasilan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Langkah-Langkah Kegiatan Solusi Masalah.

Berdasarkan **Gambar 2** bahwa kegiatan PKM yang akan dilakukan dapat memberikan dampak positif pada Karang Taruna RW 03. Penjelasan secara rinci penjelasan dari solusi yang dicanangkan, diuraikan sebagai berikut.

- Organisasi dengan tata kelola yang baik akan mampu menjadi penggerak dadi setiap kegiatan yang direncanakan. Selama ini Ikatan Remaja RW 03 Kelurahan Genuk belum memiliki tata kelola yang profesional.
- Sinoman merupakan kearifan lokal yang berlandaskan gotong-royong dan nilai sosial kemasyarakatan yang tinggi. Sinoman adalah kegiatan sosial yang dilakukan para remaja karang taruna dalam membantu kegiatan hajatan yang dilakukan warga sekitar. Kegiatan sinoman membantu tuan rumah untuk menghidangkan makanan untuk para tamu hajatan (Utami et al., 2023).
- Pelatihan produktif yang akan diberikan pada kegiatan adalah pengelasan dan pranoto coro. Pemilihan pelatihan tersebut diberikan karena dari tim pengurus memiliki kemampuan untuk memberikan pelatihan tersebut. Keahlian mengelas dan menjadi pranoto coro dapat menjadi bekal bermasyarakat dan berwirausaha.

Kegiatan PKM yang dilakukan merupakan wujud peran aktif perguruan tinggi dan dosen dalam berkontribusi dalam pembangunan dan memajukan masyarakat. Agar seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan baik, maka dibuat jadwal kegiatan pelaksanaan PKM secara menyeluruh disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan PKM.

| No | Nama Kegiatan | Bulan | | | | | | |
|----|---|-------|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Survey Situasi Mitra | * | | | | | | |
| 2 | Analisis Situasi & Identifikasi Masalah | * | | | | | | |
| 3 | Penyusunan Proposal | * | * | | | | | |
| 4 | Perencanaan Solusi & Indikator Keberhasilan | | * | * | | | | |
| 5 | Pelaksanaan Kegiatan PKM | | | | * | | | |
| 6 | Pembuatan Luaran berupa Artikel Ilmiah, dan Video | | | | * | * | * | * |
| 7 | Evaluasi dan Penyusunan Laporan | | | | * | * | * | * |

3. HASIL

Pelaksanaan Kegiatan PKM dalam rangka meningkatkan peran aktif karang taruna dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dapat terjadi jika banyak anggota terlibat dan aktif. Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan rasa kesadaran bermasyarakat, serta nasionalisme bagi anggota karang taruna memerlukan dorongan sehingga ada perubahan perilaku yang lebih baik (Maulana & Anshori, 2024). Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan secara bertahap dengan berbagai materi yang relevan oleh tim pelaksana yang melakukan PKM. Pada Gambar 3 dilakukan pemaparan materi tentang tata kelola organisasi karang taruna.



Gambar 3. Pemaparan Materi Tata Kelola Organisasi.

Materi tata kelola organisasi karang taruna yang disampaikan mencakup upaya untuk memastikan organisasi kepemudaan berbasis masyarakat ini dapat berjalan teratur, transparan, akuntabel, dan sesuai dengan tujuannya. Karang Taruna umumnya dipimpin oleh seorang ketua, didampingi wakil ketua, sekretaris, bendahara. Dukungan personel dibentuk berbagai seksi sesuai bidang kegiatan seperti olahraga, seni, kewirausahaan, sosial, dan lingkungan (Ismail et al., 2019).

Kegiatan sosial kemasyarakatan dan gotong royong merupakan ruh dan semangat yang harus dimiliki oleh setiap anggota Karang Taruna (Muhammad, 2016). Sebagai upaya dukungan kegiatan sosial kemasyarakatan dipaparkan materi tentang budi pekerti, sinoman, dan pranoto coro yang ditampilkan pada Gambar 4 oleh tim pelaksana kegiatan PKM.



Gambar 4. Pemaparan Materi Budi Pekerti dan Pranoto Coro Jowo.

Budi pekerti merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. berhubungan secara sosial dengan akhlak, perilaku, dan moral dijadikan pedoman dalam bersikap sehari-hari. Dalam tradisi Jawa, budi pekerti bukan hanya sekadar aturan tentang benar atau salah. Lebih dalam lagi mencerminkan keselarasan antara pikiran, perasaan, dan tindakan yang selaras dengan norma masyarakat dan ajaran leluhur. Budi pekerti dianggap sebagai cermin dari pribadi yang utama. Nilai kejujuran, kesopanan, gotong royong, tepa selira, hormat kepada orang tua, serta rasa tanggung jawab kepada sesama. Budi pekerti sering dipandang sebagai pondasi utama pembentukan karakter seseorang. Seorang yang berilmu tanpa dibarengi budi pekerti dianggap “ngèlmu tanpa laku,” (Lestari et al., 2022). Peribahasa tersebut menggambarkan bahwa tidak akan memberi manfaat bagi diri maupun lingkungannya.

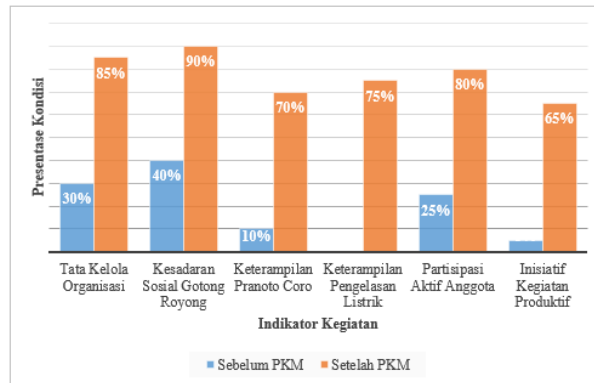
Pada sesi terakhir kegiatan PKM disampaikan materi tentang teknologi las busur listrik. Materi pengelasan disampaikan sebagai bagian dari ketrampilan yang mampu mendukung kompetensi anggota Karang Taruna agar tumbuh ide kreatif dan produktif. Pada sesi penyampaian materi dijelaskan bahwa Las listrik adalah proses penyambungan logam dengan mencairkan permukaan logam induk dan elektroda. Proses pencairan logam menggunakan panas busur listrik (suhu $\pm 3.000\text{ }^{\circ}\text{C}$) sehingga terbentuk sambungan yang kuat. Busur listrik muncul saat elektroda disentuhkan lalu ditarik sedikit dari logam. Panas tinggi ini melelehkan logam induk dan elektroda hingga menyatu. Pelaksana PKM memberikan pendampingan dan pembinaan terkait jarak busur, sudut elektroda, dan kecepatan gerakan tangan agar hasil las lebih rata dan tidak menimbulkan percikan berlebih. Rangkain pelatihan las busur teori dan praktek disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pemaparan Materi Dasar-Dasar Las Busur Listrik.

4. DISKUSI

Berisi deskripsi Kondisi awal Karang Taruna sebelum dilakukan kegiatan PKM dalam keadaan banyak keterbatasan. Setelah dilakukan kegiatan dilakukan evaluasi dengan penilaian secara kuantitatif dengan indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi kegiatan sebelum dan setelah kegiatan PKM disajikan pada grafik Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Peningkatan Kegiatan PKM.

Grafik pada Gambar 6 menunjukkan progres peningkatan kegiatan PKM Karang Taruna RW 03 menunjukkan adanya transformasi signifikan yang dapat dianalisis secara kritis. Peningkatan tata kelola organisasi dari 30% menjadi 85% menegaskan keberhasilan intervensi dalam membangun struktur manajerial yang lebih akuntabel. Lonjakan kesadaran sosial gotong royong dari 40% ke 90% merefleksikan revitalisasi nilai kearifan lokal sebagai modal sosial yang berkelanjutan. Keterampilan vokasional, baik pranoto coro maupun pengelasan listrik, yang sebelumnya minim, meningkat hingga 70–75%, memperlihatkan efektivitas pelatihan berbasis kebutuhan masyarakat. Partisipasi aktif anggota naik dari 25% ke 80%, sementara inisiatif kegiatan produktif tumbuh dari 5% ke 65%, menunjukkan adanya pergeseran perilaku menuju kemandirian ekonomi. Secara akademis, data ini menegaskan bahwa PKM tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai katalis perubahan sosial dan ekonomi yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045.

5. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bersama Karang Taruna Ikatan Remaja RW 03 Kelurahan Genuk menunjukkan bahwa penguatan kapasitas organisasi pemuda mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Melalui rangkaian kegiatan pemetaan masalah, perancangan solusi, hingga pelatihan manajerial, budi pekerti, sinoman, pranoto coro, serta pengelasan listrik, terlihat adanya perkembangan signifikan pada aspek tata kelola organisasi, karakter sosial, dan keterampilan

vokasional. Kegiatan ini tidak hanya memperbaiki kualitas pengelolaan Karang Taruna, tetapi juga menumbuhkan kembali nilai gotong royong dan kepedulian sosial sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pembekalan keterampilan teknis membuka peluang lahirnya inisiatif produktif yang mendukung kemandirian ekonomi pemuda. Dengan demikian, PKM ini berkontribusi dalam memperkuat peran strategis Karang Taruna sebagai motor penggerak pembangunan sosial, sekaligus menegaskan pentingnya kolaborasi perguruan tinggi dan masyarakat dalam menyongsong Indonesia Emas 2045.

- a. Penguatan kapasitas organisasi pemuda melalui PKM berdampak nyata pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat.
- b. Pelatihan manajerial, budi pekerti, sinoman, pranoto coro, dan pengelasan listrik meningkatkan tata kelola organisasi, karakter sosial, serta keterampilan vokasional peserta.
- c. Kegiatan ini menumbuhkan kembali nilai gotong royong dan kepedulian sosial sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat.
- d. Pembekalan keterampilan teknis membuka peluang inisiatif produktif yang mendukung kemandirian ekonomi pemuda.
- e. PKM memperkuat peran strategis Karang Taruna sebagai motor penggerak pembangunan sosial dan menegaskan pentingnya kolaborasi perguruan tinggi dengan masyarakat menuju Indonesia Emas 2045.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Maritim Negeri Indonesia dan Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat yang telah memberi dukungan pendanaan kegiatan pengabdian melalui DIPA tahun anggaran 2025. Ucapan terimakasih dan apresiasi juga kami berikan kepada Karang Taruna RW 03 Kelurahan Genuk Kabupaten Semarang yang telah berkenan menjadi mitra sehingga kegiatan terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, A., & Tangerang, U. M. (2024). BUNGA RAMPAI Materi PKM Internasional 2024. *ResearchGate*. https://www.researchgate.net/publication/381117314_BUNGA_June
- Genuk, K. (2016). Kelurahan Genuk Kabupaten Semarang Kelurahan. *Eprints2 Undip*. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/14320/3/BAB%202.pdf>
- Indrawati, T., Aminatuzzuhro, A., & Iswoyo, A. (2023). Peningkatan kapasitas kelembagaan Karang Taruna dalam mengembangkan desa 1001 tanaman hias di Kabupaten Gresik. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6(June), 1-7. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2198>
- Ismail, M., Prasetyowati, S. A. D., & Sulchan, A. (2019). Perancangan sistem informasi Karang Taruna berbasis mobile (Studi Kasus: Karang Taruna Forum Muda-Mudi As-Syahur). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 394-399.
- Karang Taruna's Role in Youth Empowerment Through Sports and Skill Training Programs. (2024). *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3), Article 1066. <https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1066>
- Lestari, W. D., Sulaksono, D., & Waluyo, B. (2022). Strategi pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa pada generasi milenial sebagai upaya pemertahanan nilai budi pekerti. *Jurnal Diwangkara*, 1(2), 93-101. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/149>
- Maulana, I., & Anshori, I. (2024). Dinamika organisasi Karang Taruna dalam membangun RT 03 melalui perayaan 17 Agustus Desa Sedatigede. *Journal of Human And Education*, 4(6), 520-526. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1807>
- Muhammad, W. I. (2016). Reinforce nationality through religious local tradition (Case study of Malam Tirakatan in Yogyakarta). *IBDA' : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 14(2), 157-171. <https://doi.org/10.24090/ibda.v14i2.672>
- Nasution, L. E., Bao Giang, P., Kanchanawongpaisan, S., Abd.Rashid, M. H., Halim, H., Amri, K., & Irawan, D. (2025). Karang Taruna human resource competency development through soft skills and digital literacy training in Pematang Johar Village. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 4(02), 530-541. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v4i02.512>
- Ngatmin, Susanto, Santoso, G. B., Juwarlan, & Harsono, P. (2024). Pendampingan pelatihan kelompok budidaya ikan lele Barokah di Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia Volume*, 3(4), 212-220. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i4.2625>
- Pratama, B. (2024). Character and skill development counseling for Karang Taruna members in Cipinang Besar Utara: A structured community empowerment program. *Maju: Indonesian Journal of Community Empowerment*. <https://doi.org/10.62335/486>
- Putranto, W. A., Suharso, A. R., Saleh, N. T., Susanto, & Khaeroman. (2023). Peningkatan softskill dan hardskill warga Beji Ungaran Timur melalui pelatihan dasar las listrik posisi horisontal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa*, 3(1), 6-12. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i1.125>
- Sosial, K. (2019). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna. <https://peraturan.bpk.go.id/details/129419/Permensos-No-25-Tahun-2019>

- Taruna, K. (2019). Karang Taruna. In <https://www.karangtaruna.or.id/> (Vol. 10, Issue 2, p. 1). <https://www.karangtaruna.or.id/>
- Utami, S., Syukurman, M., & AS, F. (2023). Peranan Karang Taruna dalam pelestarian budaya Sinoman. *Jendela PLS*, 8(2), 224-230. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i2.8735>